



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI KOTA BANDUNG

FACTORS INFLUENCING ADOLESCENT GIRL'S COMPLIANCE IN CONSUMING IRON SUPPLEMENT IN BANDUNG

Fenti Yulianti^{1*}, Dhimas Herdhianta¹, Suryo Ediyono²

¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung Jl. Babakan Loa, 40514 Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir Sutami No.36, 57126 Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: fentiwae@gmail.com

Abstract

Iron supplementation program is one intervention to reduce the prevalence of anemia in adolescents. However, coverage of iron supplementation program, especially in Bandung, is still low compared to other areas. One factor that influences it is adolescent compliance in consuming iron supplement. Compliance is individual behavior that is influenced by intentions which can be predicted using the Theory of Planned Behavior. The aim is to analyze which factors have the most influence on adolescent girls' compliance based on the theory of planned behavior. The research is a cross-sectional survey method. The population in this study were young women in Bandung. The sample size was 68 class X teenage girls taken using the Multistage sampling technique. The research instrument used a questionnaire based on the principles of the theory of planned behavior to measure intentions and the eight-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) to measure adherence. Statistical analysis uses the Multiple Linear regression test. The research results show that the majority of adolescent girls in the Bandung are not compliant in consuming iron supplement, while the factor that has the most influence on adolescent compliance based on the components of the theory of planned behavior is Outcome Evaluation ($p=0.01$).

The results can be used as a basis for developing health promotion program strategies to increase adolescent compliance by emphasizing material about the benefits of consuming TTD to reduce anemia

Keywords: *Compliance, Adolescent girls, Iron Supplement, Theory of planned behavior, outcome evaluation*

Abstrak

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja. Namun cakupan pemberian TTD terutama di Kota Bandung masih rendah dibanding dengan wilayah lainnya di Jawa Barat. Salah satu faktor yang memengaruhi cakupan program adalah kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan merupakan perilaku individu yang dipengaruhi oleh niat yang dapat diprediksi dengan menggunakan Teori Perilaku Terencana. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri berdasarkan teori perilaku terencana. Penelitian menggunakan metode Survey Potong Lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Kota Bandung. Besar sampel sebanyak 68 remaja putri kelas X yang diambil dengan menggunakan teknik *Multistage sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berdasarkan kaidah teori perilaku terencana untuk mengukur intensi/niat dan *The eight-item Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk mengukur



kepatuhan. Analisis statistik menggunakan uji regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kota Bandung tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD yaitu 83,35% sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan remaja berdasarkan komponen teori perilaku terencana adalah *Outcome Evaluation* ($p=0,01$). Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi program promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan remaja puteri dalam mengkonsumsi TTD dengan menekankan pada aspek materi mengenai manfaat mengonsumsi TTD untuk menurunkan anemia pada remaja putri.

Kata Kunci: Kepatuhan, Remaja putri, Tablet Tambah Darah (TTD), Teori Perilaku Terencana, *outcome evaluation*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menghasilkan generasi berkualitas, pemerintah membidik remaja putri dalam program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. (Kemenkes RI, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberian suplemen penambah darah bagi remaja putri atau biasa disebut dengan Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini bertujuan sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka kejadian anemia dan meningkatkan cadangan zat besi, sebagai persiapan untuk masa prakehamilan sehingga dapat menghasilkan anak yang sehat dan tidak berisiko *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri menjadi individu yang rentan menderita anemia karena periode menstruasi yang terjadi setiap bulannya. Selain itu faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab anemia pada remaja putri antara lain pola asupan nutrisi yang kurang baik, infeksi cacingan, keseringan minum teh atau kopi setelah makan, lamanya tidur, kekurangan vitamin C dan faktor ekonomi (Elisa and Oktarlina, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa terjadi kenaikan angka kejadian anemia pada remaja di Indonesia pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 32%.. Hal ini dimaknai bahwa diduga 3 dari 10 orang remaja didiagnosa anemia (Balitbangkes, 2019). Di Jawa Barat angka kejadian anemia pada remaja usia 13-19 tahun mencapai 42,4% (Balitbangkes, 2019). Angka tersebut lebih besar dari data Riskesdas. Hal ini dapat terjadi karena pada masa pubertas, pertumbuhan fisik terjadi dengan pesat sehingga kebutuhan akan zat besi mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2018).

Walaupun program pemberian TTD sudah menjadi program nasional namun pada pelaksanaannya masih ada kendala sehingga target cakupan TTD pada remaja putri belum tercapai sesuai dengan target capaiannya. Pada tahun 2020 cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia sebesar 39,%. Sedangkan di Jawa Barat masih dibawah target

nasional yang ditetapkan yaitu hanya 34,2% (Kemenkes, 2021). Kota Bandung menempati urutan ketiga terendah cakupan sebesar 54,9% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa remaja rentang usia 16-18 tahun 100% tidak menghabiskan 52 butir TTD yang diberikan (Balitbangkes, 2019). Selain itu diinformasikan juga bahwa terdapat 76,2% remaja putri yang menerima suplemen TTD dalam 12 bulan terakhir, namun hanya sebanyak 2,13% remaja yang minum TTD sesuai dengan petunjuk penggunaannya (Balitbangkes, 2019). Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan remaja puteri terhadap program yang dicanangkan (Balitbangkes, 2019).

Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD memerlukan perhatian khusus karena pada usia remaja inilah sangat membutuhkan suplemen tersebut (Habtegiorgis *et al.*, 2022). Salah satu indikator ketercapaian program pencegahan anemia pada remaja putri adalah kepatuhannya untuk minum suplemen TTD secara benar. Ketidakpatuhan dalam meminum suplemen zat besi tentu akan menghambat kebermanfaatan TTD dan tidak berdampak pada penurunan anemia pada remaja (Savitri *et al.*, 2021).

Kepatuhan didefinisikan sebagai perubahan perilaku dari perilaku yang tidak taat menjadi perilaku yang taat terhadap aturan (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD merupakan bentuk perilaku yang dapat dianalisis menggunakan teori perilaku terencana. Menurut teori ini, perilaku individu dapat diprediksi dari niat atau intensi (Ajzen and Fishbein, 2021). Komponen dalam teori perilaku terencana dapat memprediksi kecenderungan individu dalam berperilaku. Dalam teori perilaku terencana, intensi individu dipengaruhi 3 faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. (Ajzen and Fishbein, 2021) Penelitian lain yang menggunakan dasar teori yang sama menyimpulkan sikap, norma sosial dan kontrol

persepsi perilaku menjadi variabel prediktif yang baik dalam menggambarkan perilaku. Konstruk TPB dapat menjelaskan 32% sampai 59 % dan dalam memprediksi intensi perilaku (Fuady, Prasanti and Indriani, 2020). Penelitian serupa mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara control perilaku dengan niat patuh konsumsi tablet tambah darah secara teratur (Ningtyias, Quraini and Rohmawati, 2020). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD serta menganalisis faktor yang paling memengaruhi kepatuhan berdasarkan teori perilaku terencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Survey Potong Lintang*. Populasinya remaja putri di Kota Bandung yang duduk kelas X. Besar sampel sebanyak 68 orang diambil berdasarkan nilai koefisien korelasi pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = [(Z\alpha + Z\beta) \div C]^2 + 3$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Multistage Sampling* (Hulley *et al.*, 2013). Stratifikasi wilayah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menentukan area sampling. Stratifikasi dilakukan merujuk pada Peraturan Daerah No.10 Tahun 2015 Tentang Tata Ruang dan Zonasi Kota Bandung yang membagi Kota Bandung ke dalam 8 zonasi. Selanjutnya memilih kecamatan dengan teknik acak sederhana untuk menentukan perwakilan kecamatan pada setiap zonasi, kemudian sekolah yang terletak di kecamatan terpilih diacak lagi secara sederhana untuk menentukan sekolah yang mewakili kecamatan. Ukuran sampel untuk setiap sekolah ditentukan secara proporsional berdasarkan proporsi jumlah populasi pada sekolah terpilih. Pengukuran terhadap sampel dilakukan dengan dengan terlebih dahulu memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Remaja putri yang akan diikutkan dalam penelitian apabila memenuhi syarat inklusi yaitu remaja putri yang duduk di kelas X serta penerima TTD. Remaja putri akan dikeluarkan dari penelitian apabila memiliki riwayat penyakit yang dapat diperberat oleh efek samping TTD yaitu memiliki riwayat penyakit

gangguan pencernaan, menderita penyakit thalasemia serta menolak ikut serta dalam penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023. Variabel terikat dalam penelitian yaitu kepatuhan remaja putri sedangkan variabel bebasnya yaitu konstruk dalam *Theory of Planned Behavior* yang meliputi *behavior belief, outcome evaluation, normative belief, motivation to comply, perceive power* dan *control belief*.

Pengumpulan data untuk variabel *behavior belief, outcome evaluation, normative belief, motivation to comply, perceive power* dan *control belief* menggunakan lembar kuesioner yang disusun berdasarkan kaidah teori perilaku terencana. Skala yang digunakan adalah semantik differensial yaitu skala pengukuran sikap yang tersusun dalam satu ugaris kontinum dimana jawaban “sangat positif” terletak di bagian kanan garis dan jawaban “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya, sedangkan alat ukur kepatuhan remaja putri menggunakan kuesioner *The Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang berisi 8 pertanyaan mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi obat. (De las Cuevas and Peñate, 2015). Uji statistik menggunakan Uji regresi linear berganda karena data yang dikumpulkan berjenis numerik dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Analisis data menggunakan *software STATA*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada sejumlah siswi kelas X di 8 sekolah terpilih di Kota Bandung dengan besar sampel 68 orang. Dilakukan pengukuran variabel dependen yaitu kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dengan hasil yang disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian siswi memiliki perilaku tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anemia pada remaja di Kota Bandung masih tinggi (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022). Aspek ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah ditinjau dari komponen pertanyaan dalam kuesioner antara lain sebagian besar remaja putri suka merasa lupa untuk minum TTD sesuai jadwal, sering lupa membawa TTD apabila sedang berpergian, adanya persepsi bahwa apabila badan sedang sehat maka tidak diperlukan TTD dan sebagian besar

mengeluahkan kesulitan dalam mengonsumsi TTD sekaitan tidak adanya pengingat untuk minum TTD tersebut.

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Karakteristik Responden	n	%
Kelas X	68	100
Kelas XI	0	0
Kelas XII	0	0
Menerima TTD	68	100
Tidak menerima TTD	0	0
Patuh	13	17,65
Tidak patuh	56	82,35

Hasil pengujian regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 0,20. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dalam TPB hanya berkontribusi sebanyak 20%, sedangkan sisanya sebanyak 80% kontribusi berasal dari luar komponen yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012). Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain dukungan guru, sikap, budaya, dukungan keluarga, *perceived threat* (ancaman yang dirasakan), *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan), *perceived barrier* (hambatan yang dirasakan), dan *self efficacy* (Amir and Djokosujono, 2019). Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel yang disajikan pada tabel 2. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling memengaruhi terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah dara adalah *outcome evaluation* dengan nilai $p=0,01$.

Outcome evaluation merupakan komponen pembentuk sikap dimana menurut teori perilaku terencana, minat individu untuk menampilkan perilaku tertentu dipengaruhi oleh adanya persepsi keuntungan atau kerugian yang diakibatkan oleh perilaku tersebut (Lestarina, 2018). Individu akan berperilaku berdasarkan keyakinan bahwa perilaku tersebut menguntungkan baginya. Demikian halnya dalam kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang ternyata dipengaruhi secara signifikan oleh komponen tersebut. Persepsi akan manfaat minum TTD akan

mendorong remaja putri untuk mau dan mampu mengkonsumsinya secara sadar (Ajzen and Fishbein, 2021). Persepsi akan manfaat merupakan salah satu komponen sikap. Sikap yang positif akan mendorong siswi untuk memiliki perilaku kepatuhan yang baik juga (Andani, Esminanti and Haryani, 2020). Hal serupa dihasilkan dari penelitian Rahayu tahun 2022 yang menyebutkan bahwa sikap individu berpengaruh terhadap tindakan dalam hal pencegahan anemia (Indriasari *et al.*, 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Konstruk Teori Perilaku Terencana Terhadap Kepatuhan Remaja Putri

Varibel	p
<i>Behavior Belief</i>	0,05
<i>Outcome Evaluation</i>	0,01
<i>Normative Belief</i>	0,81
<i>Motivation to Comply</i>	0,17
<i>Perceive Power</i>	0,94
<i>Control Belief</i>	0,41

Penelitian Narsih dan Hikmawati juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat maka remaja putri semakin memiliki perilaku yang baik dalam mencegah anemia terutama dengan mengonsumsi TTD (Narsih and Hikmawati, 2020). Hasil penelitian yang sama menginformasikan bahwa persepsi manfaat berperilaku yang positif akan memiliki kepatuhan minum obat (Chairunisa, Arifin and Rosida, 2019). Penelitian lain yang menggali faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD menyebutkan bahwa persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan remaja selain dukungan guru, sikap, budaya, dukungan keluarga, ancaman yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan *self efficacy* (Amir and Djokosujono, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kota Bandung masih belum patuh dalam mengonsumsi TTD. Adapun faktor yang paling memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut adalah *Outcome Evaluation* atau persepsi akan manfaat dari konsumsi TTD terhadap diri remaja putri. Hasil ini berimplikasi pada penentuan strategi pemilihan materi serta metode promosi kesehatan untuk meyakinkan remaja bahwa TTD berpengaruh baik untuk

kesehatannya. Variabel teori perilaku terencana hanya berpengaruh sebanyak 20% terhadap kepatuhan. Hal ini berimplikasi pada kebutuhan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel lain yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD antara lain sikap remaja, dukungan guru, dukungan keluarga, aspek budaya dan kepercayaan, persepsi serta efikasi diri remaja dan variabel lainnya sehingga program pengentasan anemia remaja dapat dilaksanakan secara menyeluruh dari berbagai aspek yang memengaruhinya yang pada akhirnya akan menurunkan anemia pada remaja khususnya di Kota Bandung. Kekuatan penelitian ini antara lain data yang digunakan merupakan data primer sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif menggambarkan tingkat kepatuhan remaja putri di Kota Bandung. Adapun kelemahan penelitian antara lain penelitian tidak mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin menjadi pengganggu atau perancu dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Penyediaan Tenaga Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta membiayai proses penelitian hingga tuntas, juga kepada Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat dan pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian serta semua pihak yang berkontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Ajzen, I. and Fishbein, M. (2021) 'The Influence of Attitudes on Behavior', *The Handbook of Attitudes*, (July), pp. 187–236. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>.
- 2] Amir, N. and Djokosujono, K. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15, pp. 119–129.
- 3] Andani, Y., Esminanti and Haryani (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri Kapahiang', *Jurnal Kebidanan Jesurek*, 5 (2), pp. 55–62.
- 4] Balitbangkes (2019) *Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat, Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*. Jakarta. Available at: <https://litbang.kemkes.go.id>.
- 5] Chairunisa, C., Arifin, S. and Rosida, L. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', *Homeostasis*, 2, pp. 33–42.
- 6] Dinas Kesehatan Kota Bandung (2021) *Profil Kesehatan Kota Bandung 2020*. Bandung. Available at: www.dinkes.bandung.go.id.
- 7] Dinas Kesehatan Kota Bandung (2022) *Profil Kesehatan Bandung 2022*. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- 8] Elisa, S. and Oktarlina, R. (2023) 'Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Agromedicine*, pp. 145–48. Available at: <https://doi.org/10.36053/mesencephal>.
- 9] Fuady, I., Prasanti, D. and Indriani, S.S. (2020) 'Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>.
- 10] Habtegiorgis, S.D., Petrucka, P., Telayneh, A.T., Getahun, D.S., Getacher, L., Alemu, S. and Birhanu, M.Y. (2022) 'Prevalence and associated factors of anemia among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis', *Plos One*, 17(3), p. e0264063. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264063>.
- 11] Hulley, S.B., Cummings, S.R., Browner, W.S., Grady, D.G. and Newman, T.B. (2013) *Designing Clinical Research*. Fourth edi. Philadelphia: Lippincott Williams&Wilkins, a Wolters Kluwer business.
- 12] Indriasari, R., Mansur, M.A., Srifitayani, N.R. and Tasya, A. (2022) 'Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar', 6(3). Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>.
- 13] Kemenkes (2021) *profil Kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.
- 14] Kemenkes RI (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kemenkes RI.

- 15] De las Cuevas, C. and Peñate, W. (2015) 'Psychometric Properties of The Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) In a Psychiatric Outpatient Setting', *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 15(2), pp. 121–129. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2014.11.003>.
- 16] Lestarina, N.N.W. (2018) 'Theory of Planned Behavior sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan pada Klien Diabetes Melitus', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), p. 201. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i2.3987>.
- 17] Narsih, U. and Hikmawati, N. (2020) 'Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), pp. 25–30.
- 18] Ningtyias, F.W., Quraini, D.F. and Rohmawati, N. (2020) 'Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia', *Jurnal PROMKES*, 8(2), p. 154. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>.
- 19] Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 20] Savitri, M.K., Tupitu, N.D., Iswah, S.A. and Safitri, A. (2021) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), pp. 43–49. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1784>.
- 21] Sugiyono (2012) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.